Journal of Taxation Analysis and Review (JTAR)
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 (Hal : 1-10)
https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jtar

ISSN 2809-8633 **(Online)**

THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, AND PROFITABILITY ON TAX MANAGEMENT (Case Study of Mining Companies In BEI for The Period 2020-2021)

Rindianti
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutatmadja, Subang, Indonesia
rindianti@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :
Tgl. Masuk : 9 Februari 2024
Tgl. Diterima : 16 Februari 2024
Tersedia Online : 29 Februari 2024

Keywords:
Tax Management, Liquidity, Leverage, Profitability

ABSTRAK/*ABSTRACK*

This study aims to examine the effect of liquidity, leverage, and profitability on tax management. The independent variables used in this study are liquidity, leverage and profitability. While the dependent variable in this study is tax management which is measured using the effective tax rate (ETR).
The population in this study amounted to 43 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2021 period. Determination of the sample using purposive sampling and obtained a research sample of 15 mining companies based on certain criteria.
The results show that liquidity and leverage have a significant effect on tax management. While profitability has no significant effect on tax management.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional. Pajak juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan Negara karena semakin besar jumlah pajak yang diterima akan semakin baik keuangan Negara tersebut. kewajiban wajib pajak telah diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1). Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk membayar pajak sekecil mungkin dan menghindari pajak. Salah satu cara memperkecil pajak yang diperbolehkan oleh pemerintah yaitu dengan penghindaran pajak (tax avoidance). Pratiwi (2013) menyatakan bahwa manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen. Manajemen pajak harus dilakukan dengan baik agar tidak menjurus kepada pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen pajak adalah likuiditas. Menurut Suyanto (2012) likuiditas suatu perusahaan diprediksi akan mempengaruhi agresivitas perusahaan, perusahaan yang memiliki likuiditas rendah dapat diprediksi tidak taat dalam melakukan pembayaran pajak, karena perusahaan akan berusaha mempertahankan arus kasnya daripada harus membayar pajak sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Marlines,Stanly dan I Gede (2021) menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen pajak adalah Leverage. Leverage diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER), dengan membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas. Ini merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan dan pelunasan atas kewajiban yang dimilikinya dengan melihat proporsi ekuitas yang ada. Semakin tinggi nilai DER maka kondisi perusahaan semakin berisiko. Di dalam pajak, hal tersebut digunakan sebagai biaya yang dapat mengurangkan penghasilan kena pajak (PKP) perusahaan. Penelitian Mutia Dianti Afifah, Mhd Hasym (2020) menunjukan hasil Variabel leverage yang diukur dengan membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Sedangkan penelitian Penelitian Lis Djuniar (2019) Leverage secara parsial atau secara individu tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Yang terakhir Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen pajak. Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Di dalam pajak, hal tersebut dijadikan dasar pengenaan pajak yang akan dikenakan terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarukmi and Diana (2017) dan Sinaga and Sukartha (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, maka akan semakin buruk manajemen pajak sebuah perusahaan. penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya and Febrianti (2017) dan Susilowati et al. (2018) penelitian yang dilakukannya menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh dengan arah negatif terhadap manajemen pajak. Arah negatif tersebut menunjukan semakin tinggi proftabilitas sebuah perusahaan, maka akan semakin baik manajemenpajak sebuah perusahaan. Dimana semakin baiknya manajemen pajak ditunjukan dengan indikator menurunnya tarif pajak efektif (ETR).

Perusahaan Pertambangan merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengakutan dan penjualan, serta pasca tambang. Perusahaan pertambangan merupakan penyumbang devisa bagi Indonesia. Salah satu contoh dugaan penghindaran pajak pertambangan yakni kasus perseroan batu bara PT Multi Sarana Avindo (MSA), kasus ini terjadi karena dugaan MSA kurang bayar pajak pertambahan nilai (PPN). Direktorat Jenderal Pajak yang memiliki otoritas melayangkan dakwaan pada tahun 2007,2009, dan 2010. DJP mendakwa MSAdengan nomimal senilai 7,7 miliar tetapi gugatan DJP tersebut kalah di pengadilan pajak karena secara materiil tidak terbukti. Tahun 2018 DJP kembali melayangkan dakwaan yang sama terhadap MSA, DJPmencurigainya karena adanya sejumlahmodifikasi yang signifikan antara besaranproduksi dengan total pembayaran pajaknya. Akhirnya, DJP dapat mengungkapkan angka-angka yang disajikan oleh MSA pada laporan keuangannya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka penulis mengacu pada penelitian terdahulu dalam melakukan penelitian sebagai referensi dan bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu dengan judul "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman" oleh Ikhsan Abdullah (2020). Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yang terletak dari objek penelitian dan tahun laporan keuanganya serta dalam penelitian ini menambahkan faktor profitabilitas. Alasan peneliti mengambil objek perusahaan pertambangan adalah karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu industry penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia dan peneliti mengambil tahun

2020 selama masa pandemic dan 2021 era new normal sebagai perbandingan. Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan dengan judul "**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (Studi Kasus Pada PerusahaanPertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2012)".**

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Luayi (2010) menyebutkan bahwa dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga memungkinkan manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang baik ataupun cara yang merugikan banyak pihak.

Teori agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara principle yang memiliki wewenang dengan agent atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan (Nugraha, 2015). Manajer (agent) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (principle) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Di dalam sebuah perusahaan, pihak prinsipal merupakan pemilik dari perusahaan ketika mereka melakukan kontrak dengan eksekutif untuk mengatur perusahaannya. Kemudian agen di sini merupakan ekesekutif di mana ia memiliki tanggung jawab secara moral untuk memanfaatkan dengan baik utilisan pemegang saham. (Ardyansyah, 2014).

Pengertian Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual asset dengan cepat (Adisamartha & Noviari, 2015).

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat serta dengan mudah menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan (Suyanto, 2012). Perusahaan yang memilki rasio likuiditas tinggi disebut perusahaan yang likuid. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan (Suyanto, 2012). Adapun perhitungan suatu perusahaan sebagai berikut:

$$\textbf{Rasio Lancar} = \frac{\textbf{Aset lancar}}{\textbf{Hutang Lancar}}$$

Pengertian *Leverage*

Menurut Yulfaida (2012) leverage merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Perusahaan dengan leverage yang tinggi mengindikasi perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan leverage rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. Besar kecilnya leverage pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan.

$$\textbf{\textit{Leverage}} = \frac{\textbf{Total Kewajiban}}{\textbf{Total Aset}}$$

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan. dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. (Lis Djuniar 2019). Pengukuran profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan return on asset. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung ROA.

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}}{\mathbf{Total\ Aset}}$$

Pengertian Perpajakan

Definisi pajak dalam Resmi (2017:1) pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jas timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pajak memiliki fungsi yang terdiri dari dua yaitu pertama ialah fungsi budgetair (sumber keuangan negara) dan yang kedua fungsi regularend (pengatur). Pengertian dari fungsi budgetair artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan. Sedangkan pengertian pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu diluar bidang keuangan.

Manajemen Pajak

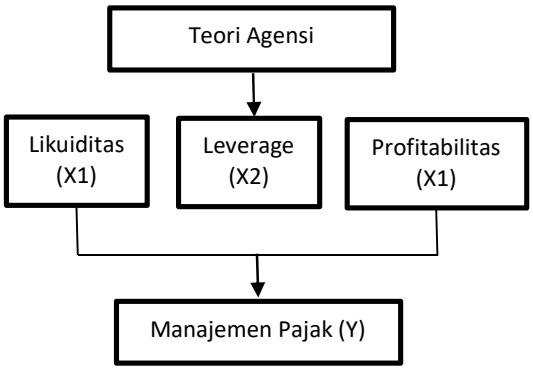
Manajemen pajak adalah suatu cara yang dilakukan agar mengurangi pengeluaran pembiayaan pajak dimana harus wajib dibayar oleh perusahaan ke kas negara dan akan menaati suatu aturan yang telah diberikan kepada masyarakat, maka dari itu harus diikuti yang sudah dibuat ataupun tertera (Kurniawan, 2019). Pada penelitian ini manajemen pajak dapat diukur memakai tarif pajak efektif dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{ETR} = \frac{\mathbf{Beban\ Pajak}}{\mathbf{Laba\ Sebelum\ Pajak}}$$

Perusahaan Pertambangan

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengakutan dan penjualan, serta pasca tambang. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia. Perusahaan tambang di Indonesia di bagi menjadi lima sektor yaitu pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral, dan pertambangan batu batuan. Dalam melakukan penelitian ini sampel yang di ambil adalah tiga subsektor yaitu pertambangan batu bara, pertambangan logam dan mineral, dan pertambangan batu batuan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran
Sumber: Penulis, 2022

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Pajak

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan akan memiliki arus kas yang baik sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, sehingga perusahaan akan membayar seluruh kewajibannya, Suyanto (2012). Penelitian Shinta (2018) menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap manajemen pajak artinyasemakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untukmelakukan penghindaran pajak.

H1: Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak Atau Manajemen Pajak

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Pajak

Menurut Renny (et. all 2019) Leverage merupakan rasio keuangan

yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. biaya bunga dapat menjadi unsur pengurang penghasilan kena pajak. Disinilah adanya kemungkinan penggunaan pinjaman oleh perusahaan yang Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Manajemen Pajak (Y) Likuiditas (X1) Leverage (X2) Profitabilitas (X3) Teori Agensi 17 membuat kenaikan beban utang dan beban utang menimbulkan beban bunga yang mengurangi pendapatan laba sehingga mengurangi beban pajak yang dibayarkan maka disaat itulah penghindaran pajak diidentifikasi terjadi. Hal ini menunjukkan adanya peranan antara leverage yang mungkin dapat digunakan sebagai indicator. Penelitian Ikhsan (2020) menemukan adanya pengaruh Positif Leverage terhadap manajemen Pajak, yang artinya semakin tinggi leverage akan mempengaruhi manajemen pajak.
H2: Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Pajak

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Profitabilitas adalah kemammpuan perusahaan untuk menghasilkan keutungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan ETR bersifat langsung dan signifikan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Penelitian Sinaga, R. R. and Sukartha, I. M. (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan tersebut maka menimbulkan tariff pajak efektif semakin tinggi, karena jumlah penghasilan yang diperoleh perusahaan tiap tahun nya yang menjadi dasar pengenaan pajak penghasilan.
H3: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id mengenai laporankeuangan periode 2020-2021. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan Dokumentasi dan Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan tahun 2020-2021.

Populasi yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan telah di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan pertambangan yangterdaftar di bursa efek Indonesia. teknik pengumpulan sample yang digunakan adalah metode *purposive sampling.* Selain itu dilakukan juga uji asumsi klasik, analisis regresi dan juga uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Jumlah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2021	43
Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian periode 2020-2021	(28)
Jumlah Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian	15 x 2 = 30

Sumber: Data yang Diolah, 2022.

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14649505
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.130
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel menggunakan uji one sample Kolmogorov dengan taraf signifikansi 0,05 hasil uji normalitas menunjukan nilai signifikan sebesar 0,177 artinya lebih besar dari 0,05(0,177>0,05) artinya populasi data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

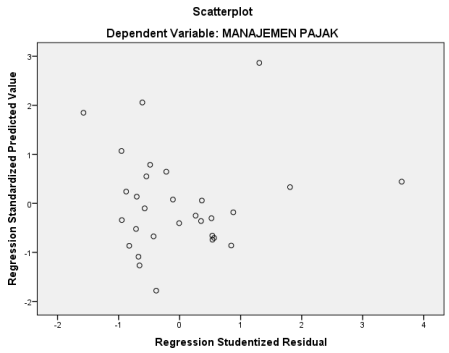
Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.020	.108		.188	.852		
	LIKUIDITAS	.038	.018	.452	2.137	.042	.668	1.497
	LEVERAGE	.301	.147	.459	2.047	.051	.595	1.681
	PROFITABILITAS	-.663	.977	-.126	-.679	.503	.869	1.151

Sumber: Data yang Diolah, 2022.

Hasil uji multikolinearitas dari tabel diatas menunjukan variable independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 (>0,10) dan VIF kurang dari 10 (<10). hal ini menunjukan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Tolerance likuiditas sebesar 0,668, leverage 0,595 dan profitabilitas sebesar 0,869. Nilai dari masing-masing variable independent tersebut lebih dari 0,10 makaartinya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sedangkan nilai VIF likuiditas sebesar1,497 leverage 1,681 dan profitabilitas 1,151. Nilai VIF dari variable independent kurang dari 10 hal ini menunjukan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2
Hasil Uji Hetrokedastisitas
Sumber: Data yang Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian *scatter plot* pada gambar diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4
Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.020	.108		.188	.852		
	LIKUIDITAS	.038	.018	.452	2.137	.042	.668	1.497
	LEVERAGE	.301	.147	.459	2.047	.051	.595	1.681
	PROFITABILITAS	-.663	.977	-.126	-.679	.503	.869	1.151

Sumber: Data yang Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

Y= 0,020 + 0,038 X1 + 0,301 X2 – 0,663 X3 + e

Uji F

Tabel 5
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.177	3	.059	2.465	.085[b]
	Residual	.622	26	.024		
	Total	.799	29			

Sumber: Data yang Diolah, 2022.

Dari tabel diatas menunjukan hasildari analisis uji f diperoleh nilai f hitung 2,46 >dari f tabel 2,31 dengan nilai signifikansi 0,08 < 0,1 berdasarkan tabel nilai F sebesar 2,465 dengan tingkat hasil signifikansi sebesar 0,085 < 0,1 maka dari hasil ini variable likuiditas,leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel manajemen pajak.

Uji t

Tabel 6
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.020	.108		.188	.852		
	LIKUIDITAS	.038	.018	.452	2.137	.042	.668	1.497
	LEVERAGE	.301	.147	.459	2.047	.051	.595	1.681
	PROFITABILITAS	-.663	.977	-.126	-.679	.503	.869	1.151

Sumber: Data yang Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penghujian hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu Likuiditas memiliki nilai t hitung 2,137> t tabel pada α=10% yakni 1,705 nilai signifikansi 0,040 < 0,10 artinya variable Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap variable manajemen pajak. (H1 Diterima)
2. Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu Leverage memiliki nilai t hitung 2,047 > t tabel pada α=10% yakni 1,705 dan nilai signifikansi 0,051 < 0,10 artinya variable leverage berpengaruhsecara signifikan terhadap variable manajemen pajak. (H2 Diterima)
3. Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu profitabilitas memiliki nilai t hitung -679< t tabel pada α=10% yakni 1,705 dan nilai signifikansi 0,503> 0,10 artinya variable profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable manajemen pajak. (H3 Ditolak)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil uji diketahui nilai adjusted R Square (R^2) sebesar 0,132 atau 13,2% yang berarti variable likuisitas,leverage dan profitabilitas memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 13,2% terhadap variable dependen yaitu manajemen pajak dan sisanya 86,8% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Pajak secara parsial

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Ujit) Pengujian hipotesis pertama yang merumuskan bahwa nilai t hitung 2,137 > t tabel 1,705 dan nilai signifikansi signifikansi 0,04 < 0,10 dimana taraf nilai signifikansi α=10%. Artinya variable Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap variable manajemen pajak.

Dalam penelitian ini Likuiditas memiliki hubungan dengan manajemen pajak. Dimana perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan akan memiliki arus kas yang baik sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, sehingga perusahaan akan membayar seluruh

kewajibannya. Semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan tindakan agresif guna menekan beban pajak yang tinggi yang dikenakan terhadap laba yang mereka peroleh. Perusahaan akan berupaya mengalokasikan laba periode berjalan keperiode selanjutnya untuk menghindari beban pajak yang tinggi. Setiap kenaikan dari likuiditas perusahaan maka manajemen pajak akan meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Shinta (2018) menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap manajemen pajak artinya semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Pajak secara parsial

Pengujian hipotesis kedua yang merumuskan bahwa leverage memilikinilai t hitung 2,047 > t tabel 1,705 nilai signifikansi 0,051 <0,10 dimana taraf nilai signifikansi α=10%. Variable leverage memiliki nilai signifikansi 0,051 dimana lebih kecil dari 0,10. Variable leverage secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variable manajemen pajak.

Artinya semakin tinggi tingkat leverage maka semakin tinggi pula tingkat manajemen pajak. Hal ini dikarenakan utang yang dimiliki oleh perusahaan akan menghasilkan akibat dengan munculnya beban bunga yang dapat menjadi pengurang bagi laba kena pajak. Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar perusahaan menggunakan utang maka laba kena pajak semakin kecil dikarenakan timbulnya biaya bunga. Biaya bunga yang tinggi memberikan pengaruh pada pengurangan beban pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Penelitian Ikhsan (2020) menemukan adanya pengaruh Leverage terhadap manajemen Pajak. Artinya Kemungkinan penggunaan pinjaman oleh perusahaan yang membuat kenaikan beban utang dan beban utang menimbulkan beban bunga yang mengurangi pendapatan laba sehingga mengurangi beban pajak yang dibayarkan maka disaat itulah penghindaran pajak diidentifikasi terjadi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen pajak secara parsial

Pengujian hipotesis ketiga yang merumuskan bahwa profitabilitas memiliki nilai t hitung -679< t tabel 1,705 nilai signifikansi 0,503 > 0,10 artinya variable profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable manajemen.

Perusahaan dengan Profitabilitas yang besar akan menggunakan keuntungannya untuk memperluas usaha dan tidak memikirkan untuk melakukan tindakan manajemen pajak, dan begitu juga yang memiliki keuntungan kecil tidak akan melakukan manajemen pajak karena beban pajaknya kecil. Artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas besar maupun kecil tidak mempengaruhi manajemen pajak.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Penelitian Sinaga, R. R. and Sukartha, I. M. (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan tersebut maka menimbulkan tarif pajak efektif semakin tinggi, karena jumlah penghasilan yang diperoleh perusahaan tiap tahun nya yang menjadi dasar pengenaan pajak penghasilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lis Djuniar (2019) yang menyatakan bahwa hasil Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Perusahaan dengan tingkat pendapatan yang tinggi tidak melakukan manajemen pajak dalam peran tingkat profitabilitas perusahaanya. Perusahaan yang memiliki keuntungan kecil tidak akan melakukan manajemen pajak karena beban pajaknya kecil.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh likuiditas, leverage dan

profitabilitas terhadap manajemen pajak. Dari hasil analisis data di bab sebelumnya dapat disumpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujianhipotesis pertama (H1) variable Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak. Dilihat dari hasilnya nilai t hitung 2,137 > t tabel 1,705 dan nilai signifikansi signifikansi 0,04 < 0,10.

Artinya semakin tinggi tingkat utang jangkapendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untukmelakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil pengujianhipotesis kedua (H2) variable Leverageberpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak. Dlilihat dari nilai t hitung 2,047 > t tabel 1,705 nilai signifikansi 0,051 < 0,10. Artinya semakin tinggi tingkat leverage maka semakin tinggi pula tingkat manajemen pajak Hal ini dikarenakan utang yang dimiliki oleh perusahaan akan menghasilkan akibat dengan munculnya beban bunga yang dapat menjadi pengurang bagi laba kena pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis ketika (H3) variable profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak. Dilihat dari nilai t hitung -679< t tabel 1,705 nilai signifikansi 0,503 > 0,10. Artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas besar maupun kecil tidak mempengaruhi manajemen pajak.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Adapun keterbatasan yang ditemui dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel sehingga masih ada variable yang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
2. Dalam penelitian ini hanya dilakukan selama 2 tahun

DAFTAR PUSTAKA

Ambarukmi, K. T. and Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode. *E-Junal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13–26.

Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman . *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 16-22.

Adisamartha, I. N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat AgresivitasWajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 973-1000.

Ardyansah, D dan Zulkiha. 2014. Pengaruh size, levergage, profitabilitas, capital intensity ratio dan komisaris independen terhadap effective taxrate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*,hlm 1-9

Apriadi. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Terhadap Ekuitas Pada PerusahaanPerbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Batmomolin, Salestina. (2018). Analisis Leverage, Firm Size, IntensitasTetap, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif (PadaPerusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Ilmiah,* 36–42.

Dewi Kusuma Wardani, H. N. S. P. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak. Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika, 11-25

Dewi (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan RealEstate Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015)

Djuniar, L. (2019). Pengaruh Profitabillitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntantika*, 67-77.

Francisco J. Delgado, E. A. (2012). Size and other Determinants of Corporate Effective Tax Rates inUSListed

Companies.*International Research Journal of Finance and Economics,* 161-165

Indah Masri, D. M. (2012). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt. *Jurnal Ekonomi*, 1-27

Indra Suyoto Kurniawan. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *Akuntabel,* 213- 221

Luayyi, S. (2010). Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer. El Muhasaba, 199-216

Marlines Rante Allo, S. W. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016- 2018). *Jurnal EMBA*, 647-657.

Mutia Dianti Afifah, M. H. (2020).Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Research Article*, 29-42.

Ni Wayan Lusy Puspita Dewi, I. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ntensitas Aset Tetap Dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 141-150.

Nugraha, N.B. 2015. Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capitalintensity terhadap agresivitas pajak. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Prof. H. Imam. Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25, Cetakan ke 9, Semarang: Undip

Renny Selviani, J. H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Akuntansi, 1-15*

Resmi Siti, (2013), Perpajakan Teori dan Kasus. Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta

Shinta Budianti, K. C. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1205-1209.

Sinaga, R. R. and Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ,2177–2203.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Susilowati, Y., Widyawati, R., and Nuraini (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital IntensityRatio, dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun. I*n Prosiding SENDI_U, ed. and others*, 796– 804.

Suyanto, K.D., dan Suparmono. 2012. Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap afresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 167-177.

Vicka Stawati (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Wijaya, S. E. and Febrianti, M. (2017). Pengaruh Size, Leverage Profitability, Inventory Intensity dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 274–280 Yulfaida dan Zulaikha. 2012. Pengaruh size, profitabilitas, profile, leveragedan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Semarang: UNDIP, *Diponegoro journal of accounting*, 1-12.